

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di beberapa media masa kita sering membaca berita tentang kriminalitas anak muda yang terjadi di Indonesia. Ada pemuda yang ikut serta dalam perkelahian antar pelajar, tawuran, penyalahgunaan narkoba, minum-minuman keras, dan masih banyak lagi penyimpangan-penyimpangan yang terjadi. Kerusakan moral sudah menyebar luas di seluruh lapisan masyarakat, dimulai dari anak-anak, sampai orang dewasa. Termasuk yang tidak luput dari kerusakan moral ini adalah remaja atau yang bisa disebut juga pemuda. Remaja sendiri adalah aset masa depan bagi suatu bangsa, dimana seseorang bertransisi dari masa kanak-kanak menjadi dewasa. Seorang remaja sudah tidak bisa dikatakan lagi menjadi seorang anak-anak, tetapi belum bisa dikatakan sebagai seseorang yang masuk dalam ruang lingkup dewasa.

Masa remaja adalah masa dimana ia sedang mencari jati diri melalui metode coba-coba walaupun melalui banyak kesalahan. Kesalahan tersebut yang berdampak kekhawatiran serta perasaan yang tidak menyenangkan bagi keluarga dan lingkungan sekitarnya di samping adanya kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh organisasi-organisasi pemuda yang ada, tak bisa dihindari pula kemerosotan moral yang terjadi di kalangan pemuda-pemuda Indonesia, yang biasa kita sebut sebagai kenakalan remaja. Hal tersebut merupakan suatu hal yang mendapatkan fokus dalam masyarakat, untuk mengarahkan remaja ke arah yang lebih positif, yang titik beratnya akan menciptakan suatu sistem dalam menanggulangi kenakalan remaja.¹

Pemuda yang dulu dikenal sebagai biang atau sumber permasalahan di tataran sosial masyarakat sekarang sudah terjadi perubahan yang signifikan dari “*Sebutan*” itu. Hal itu dibuktikan dengan adanya kajian pemuda yang terorganisir. Salah satunya yang terkenal di daerah Bandung, di Masjid Al-Latif tepatnya (Jl. Saninten Cihapit Bandung) yakni SHIFT, sebuah komunitas para pemuda dalam mengkaji keislaman yang didirikan atau *Founder* oleh Ustadz Hanan Attaki. Selain itu, banyak lagi komunitas-komunitas keislaman yang serupa lainnya, dan ini menjadikan peneliti tertarik untuk mengetahui secara mendalam pemahaman-pemahaman yang diberikan oleh para ustadz untuk merangkul para pemuda.

¹ Dadan Sumara, Sahadi Humaedi, Meilanny Buiarti Santoso, *Kenakalan Remaja dan Penangannya*, Jurnal Penelitian & PPM, Vol 4, No. 2, Juli 2017, hlm. 346

Seperti namanya, pemuda hijrah adalah gerakan pemuda-pemuda yang ingin berhijrah ke jalan Allah SWT. Gerakan *Shift* (Pemuda Hijrah) memfokuskan gerakannya kepada para pemuda Indonesia. Adapun metode dakwah yang dilakukan oleh komunitas *Shift* itu sendiri terkesan unik, mereka (*Shift*) menggunakan media social seperti instagram, youtube, website, dsb untuk menyebarkan dakwah Islamiyyah kepada para masyarakat termasuk pemuda.²

Tampak hadir dalam kajian tersebut, orang-orang yang cukup punya nama di komunitas Kota Bandung. Diantaranya adalah: Donny Supriyadi, mantan vokalis grup band underground Jeruji, pemain skateboard dan surfing Fani Krismandar (Inong), juga eks pentolan Brigez Kiki Ahmad. Ketiganya bukan pemuda sembarangan. Donny yang dulu dikenal dengan nama 'Them_f**k' tersebut pernah malang melintang di dunia Underground Band Punk Indonesia. Mereka sudah mengeluarkan beberapa album dan pernah tur ke sejumlah daerah di Indonesia. Tapi kini, dia memutuskan hijrah dan berhenti sebagai vokalis, meski band nya baru saja mengeluarkan album baru. Dia meninggalkan dunia yang dulu membesarkan namanya dan kini fokus beribadah. Sementara Inong dan Kiki Ahmad juga bukan pemuda sembarangan. Inong adalah ikon skater Indonesia dan Kiki dulu pernah menjadi pentolan geng motor Brigez, yang sempat berjualan narkoba dan terjerumus di lembah kegelapan kenakalan remaja. Bersama para pemuda lain, ketiga nama tersebut lebih fokus bersujud dan berserah diri. Mereka menjadi orang berbeda, baik dari segi penampilan maupun tindakan. Para pemuda tersebut kemudian membuat gerakan di media sosial bernama pemuda hijrah. Mereka berdakwah dengan materi yang sama, namun dengan cara dan pendekatan berbeda.³

Tidak heran sejatinya, ketika masyarakat Indonesia khususnya pemuda, kini kembali menemukan kesadaran religiusnya. Secara kuantitas, masyarakat Indonesia menjadi salah satu pemeluk agama Islam terbanyak didunia, kondisi ini terjadi dan terekam jejaknya disetiap penjuru daerah. Dalam sebuah jurnal yang dipublikasikan oleh *Mediator* bahwa ada peran modernisasi dalam sebuah dakwah yang digunakan oleh para tokoh agama saat ini, dan itu merupakan kekuatan terbesar dalam dakwah.

² M. Jawad Annashar, "*Nilai-Nilai Tasawuf Modern Dalam Pengajian Gerakan Pemuda Hijrah (Shift)*" (Skripsi Program Sarjana, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2017), 133.

³ diakses dari <https://satriabajahitam.com/cara-menulis-catatan-kaki-footnote/>, pada tanggal 03 April 2019 pukul 10:06

Pembahasan-pembahasan seputar kaitannya dengan dakwah dan modernisasi sudah banyak ditemukan dalam kajian literature lainnya, namun yang menjadi fokus pembahasan pada penelitian ini, mencoba menggali dan mengungkap pemaknaan hijrah dan segala efek positifnya terutama terhadap kehidupan pemuda.

Gerakan Pemuda Hijrah sendiri adalah gerakan yang sudah ada sejak tahun 2015. Berawal dari kegelisahan Ust. Hanan Attaki tentang kurangnya progresif dalam dakwah di Indonesia terkhusus untuk kalangan anak-anak muda. Ust. Hanan sendiri sudah biasa mengisi kajian di Masjid Al-Latif, namun kebanyakan jama'ah yang hadir ialah para orang-orang tua dan sedikit pemuda yang hadir, sehingga Ust. Hanan sendiri membuat gebrakan bersama salah satu jama'ah pemuda yang menjadi jama'ah rutin menghadiri agar membuat gerakan dan tempat para pemuda untuk berhijrah.

Tujuan Shift sendiri ialah untuk mengembangkan dan menghadirkan kerinduan bagi para pemuda yang rindu akan jalan-Nya. Mengajak kembali pemuda Indonesia untuk berhijrah kedalam pribadi yang lebih baik. Dengan metode - metode yang cukup meyakinkan, pasalnya di zaman milenial ini para pemuda tak lepas dari yang namanya *Sosial Media*. Hal tersebut sangat di manfaatkan oleh para penggerak pemuda hijrah untuk melancarkan dakwahnya. Uniknya, para pemateri seperti Ust. Hanan Attaki menggunakan bahasa – bahasa yang “gaul” dalam memikat atau mengajak para pemuda untuk berhijrah. Dengan judul-judul atau tema dakwah seperti “Pegang janji Allah” “Love Is Never Flat” “Jangan Kecewa” yang mana judul-judul tersebut adalah masalah – masalah yang biasa di alami oleh para pemuda zaman sekarang.

Uniknya, di zaman dulu para pemuda bisa dekat dengan Allah adalah dari guru-guru ngaji, pesantren, sekolah keagamaan berbasis pesantren dan lain sebagainya, namun di zaman sekarang seorang pemuda bisa berhijrah hanya melalui akun social media. Terlebih lagi itu bisa saja hanya dari melihat postingan-postingan dari akun pemuda hijrah, baik itu di youtube atau instagram.

Ketertarikan penulis pada komunitas Pemuda Hijrah Shift sendiri ialah komunitas tersebut sudah terkenal di seluruh Indonesia, bisa dilihat dari hasil nya, komunitas pemuda hijrah sudah memiliki banyak anggota dan berasal dari para pemuda yang asal muasalnya bukan berbasis agama. Anak sketer, anak motor, skateboard, dan lain sebagainya. Mengajak para pemuda jalanan memang tidaklah mudah, namun komunitas pemuda hijrah bisa melakukannya dengan caranya tersendiri. Metode

dakwah bukan menjadi titik tekan penelitian dalam penelitian ini, tetapi pada makna hijrahnya.

Secara umum, peneliti memahami bahwa istilah hijrah merupakan perjalanan batin, dimana siapa pun yang berhijrah dapat memaknai hijrah dengan makna masing-masing, tetapi bila ditinjau dari berbagai sumber literal, bahwa hijrah tentu mempunyai landasan ontologis, epistemologis dan aksiologis.

Hijrah sendiri dalam pakar bahasa memiliki arti, meninggalkan, pergi, berpindah dan berpisah dari tubuh atau jasmani. Adapula menurut syariat, hijrah memiliki arti meninggalkan daratan kaum kafir (*darul kuffar*) menuju sebuah kedamaian yang mana daratan itu adalah daratan Islamiah, dari *darul kuffar* menjadi *Darussalam*.⁴

Hal yang membuat peneliti tertarik membahas tentang hijrah ialah banyak pemuda yang berhijrah dan memiliki makna tentang hijrah itu sendiri, ada juga yang berhijrah hanya sekedar ikut-ikutan saja, ada yang berhijrah karena sudah lelah dengan keadaan yang semakin memburuk atau tekanan dari masalah yang dihadapi sehingga ia memilih kembali kepada Allah. Hijrah pula bisa mempengaruhi seseorang dari segi kepribadian.

Kepribadian itu sendiri adalah sebuah manifestasi dari psikis (sifat, sikap, dst.) dan fisik (tubuh kesehatan jasmani, dst.) yang mana kepribadian itu sendiri tidak akan terlihat jika tidak berinteraksi dengan lingkungan dan kepribadian itu sendiri bersifat dinamis namun ada pula yang tetap. Kepribadian juga bisa muncul jika seorang individu memiliki tujuan yang ingin di capai.

Menurut Allport, bahwa kepribadian ialah “*suatu organisasi yang dinamis dari system psikofisik individu yang menentukan tingkah laku dan pemikiran individu secara khas*”⁵ artinya, istilah psikofisik yang dimaksud adalah psikologi dan fisik, yang mana Allport menunjukkan bahwa “jiwa” dan “raga” tidak dapat dipisahkan dan akan selalu berkesinambungan dalam menentukan kepribadian. Hal ini berkesinambungan dengan hijrah yang mengikut sertakan “jiwa” dan “Raga”. Jika jiwa dan raga berkesinambungan dan menentukan kepribadian seseorang, maka dalam hijrah akan

⁴ Muhammad, Ahmad Abdul 'Adhim, *Strategi Hijrah: Prinsip-Prinsip Ilmiah dan Ilham Tuhan* (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2004), h. 14.

⁵ E.Koswara, *Teori-Teori Kepribadian*, (Bandung: PT Erescp, 1991) h. 11.

sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang. Karena hijrah menggerakkan fisik dan psikis seseorang.

Salah satu tulisan yang juga mendasari ketertarikan peneliti adalah sebuah ungkapan Khalid Muhammad dalam bukunya yang dikutip dalam jurnal *Mediator* bahwa Utsman bin Affan ialah termasuk golongan orang yang pertama kali melakukan hijrah, dalam kisah sahabat, Rasul Saw. Bersabda “*Allah menemani mereka berdua. Sesungguhnya Utsman adalah orang yang pertama berhijrah dengan membawa keluarganya setelah Nabi Luth a.s.*”⁶, dan hijrah bukanlah perjalanan fisik atau perpindahan dari sebuah tempat ke tempat yang lain saja, sebelum dimaknai perjalanan melintasi batas-batas geografis dan daerah, Utsman menambahkan hijrah dalam perjalanan ruhani dan kehidupan.⁷

Hijrah yang dilakukan Utsman memiliki makna yang lebih luas dan mendalam. Artinya beliau sebelum memaknai perjalanan secara fisik, beliau memahmi bahwa hijrah ialah melewati batas-batas di dalam diri, menuju kepada pada Zat yang Tak Terbatas, Allah SWT. artinya, hijrah bukan hanya kaitannya kepada suatu perpindahan fisik, melainkan pada jiwa. Orang yang berhijrah ialah orang yang taat pada nilai-nilai spiritual dan sosial. Dan orang-orang seperti itulah yang mempunyai kepribadian yang kaffah (utuh).

Oleh sebab itu, dari semua pembahasan yang melatarbelakangi peneliti, penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian lapangan dengan beberapa disiplin Ilmu yang terkait, dengan judul, “***Hijrah Dalam Membentuk Kepribadian Muslim di Komunitas Pemuda Hijrah Shift***”

B. Rumusan Masalah

Dengan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan sebuah masalah dengan beberapa focus yang berguna untuk tidak melebarkan pembahasan yang akan dibahas. Adapun rumusan masalah yang akan di teliti yaitu:

⁶ Widiyanata, “Hijrah Utsman Bin Affan R.a.”, diakses dari <https://satriabajahitam.com/cara-menulis-catatan-kaki-footnote/>, pada tanggal 04 april 2019 pukul 12.27.

⁷ Erik Setiawan dkk, ‘Makna Hijrah pada Mahasiswa Fikom Unisba di Komunitas ('followers') Akun 'LINE@DakwahIslam’, MediaTor, Vol 10 (1), Juni 2017, h. 100

1. Bagaimana sejarah komunitas pemuda hijrah *Shift* ?
2. Bagaimana pola gerakan komunitas pemuda hijrah *Shift* ?
3. Apa makna hijrah bagi komunitas pemuda hijrah *Shift* ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang akan penulis teliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sejarah komunitas pemuda hijrah *Shift* ?
2. Untuk mengetahui pola gerakan komunitas pemuda hijrah *Shift* ?
3. Untuk mengetahui apa makna hijrah bagi komunitas pemuda hijrah *Shift* ?

D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

1. Manfaat

Untuk memperjelas penelitian yang akan penulis lakukan, maka manfaat dari penelitian yang penulis kerjakan yaitu, memberikan pengetahuan terhadap orang-orang tentang makna hijrah dalam membentuk kepribadian,

2. Kegunaan

Adapun kegunaan dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 kegunaan, diantaranya;

- a. Untuk penulis, berkesempatan untuk mengetahui permasalahan dalam fenomena hijrah yang terjadi di masa sekarang.
- b. Untuk lembaga terkait, sangat diharapkan agar bisa menjadi barometer keilmuan yang dapat dijadikan sebuah kontribusi baik itu aktif maupun pasif dalam pemahaman hijrah dan kaitannya dengan kepribadian seorang pemuda.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini penulis juga harus memiliki tinjauan pustaka atau beberapa buku yang menjadi rujukan utama atau buku primer yang mendukung penelitian ini. Buku yang berkaitan dengan hijrah ataupun kepribadian. Adapun rujukan utama dari penelitian ini adalah:

1. Muhammad Abdullah Al-Kahatib dalam bukunya *Makna Hijrah Dulu dan Sekarang*. Buku ini secara garis besar membahas tentang makna hijrah dulu dan sekarang, hijrah di zaman Nabi yang dijelaskan bahwa selain hijrah para Sahabat yang berpindah tempat dalam bentuk fisik dari tempat satu ke tempat yang lain, ternyata hijrah memiliki pemahaman lebih luas, yakni dari segi batin
2. Ahmad Abdul ‘Adhim Muhammad yang berjudul *Strategi Hijrah Prinsip-prinsip Ilmiah dan Ilham Tuhan*. Buku yang membahas tentang strategi-strategi hijrah Nabi di zaman dulu yang bisa diterapkan dalam kehidupan modern. Yang mana dalam strategi-strategi hijrah, terdapat makna-makna hijrah yang terselubung.
3. Ibrahim Amini dalam buku *Hijrah Menuju Allah (Bimbingan untuk Membina Kepribadian)*. Buku yang membahas tentang bagaimana hijrah mempengaruhi kepribadian dengan beberapa aspek yang penulis kira adalah aspek Tasawuf. Menjelaskan bagaimana cara hijrah yang tepat agar kepribadian pun ikut dalam berhijrah.
4. Jurnal dengan judul *Memaknai Momentum Hijrah* yang dibuat oleh Busthomi Ibrohim. Jurnal yang membahas tentang hijrah maknaniyah dan amaliyah. Perpindahan perilaku hijrah yang dilakukan Nabi Muhammad SAW. Menyatakan terdapat unsur reformasi individual (Spiritual-Moral), sosio kultural, dan reformasi struktural
5. Skripsi dengan Judul *Analisis Isi Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki Dalam Akun Youtube Pemuda Hijrah* oleh Anis Fitriani, 2018. Skripsi ini membahas tentang asal muasal dan pesan ini dakwah Ustadz Hanan dalam berdakwah. Tujuan, landasan, dan lain sebagainya

F. Kerangka Pemikiran

Setelah penulis menjelaskan masalah-masalah yang terjadi di latar belakang, ditambah dengan penjelasan penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti-peneliti di atas, maka akan menemukan titik temu antara kepribadian dan hijrah itu sendiri. Terlebih penulis melakukan penelitian di daerah Bandung, Masjid Al-Latif (Jl. Saninten Cihapit Bandung) yakni *Shift*, sebuah komunitas para pemuda dalam mengkaji keislaman yang didirikan atau *Founder* oleh Ustadz Hanan Attaki.

Selaras dengan teori yang dikatakan oleh Robert Frager dalam bukunya yang berjudul “*Psikologi Sufi (Untuk Transformasi Hati, Jiwa, dan Ruh)*”, yang menjelaskan bahwasanya

Psikologi dan tasawuf merupakan sebuah intergitas yang berkesinambungan. Jika Psikologi barat mempunyai keterbatasan dalam melakukan hal-hal yang positif baik secara fisik ataupun psikis. Namun Robert Frager mengatakan bahwa fisik dan psikis adalah sesuatu yang berkesinambungan.

Ajaran sufi sendiri mengajarkan kita dalam menjalankan tugas kita didunia sebagai bagian dari perjalanan spiritual kita sendiri, bukan menjadi penghalang jalan spiritual. Salah satu tujuan tasawuf itu sendiri adalah kehidupan sehari-hari yang kita jalani adalah bentuk praktik spiritual yang sangat dalam.⁸

Sesuai dengan apa yang sudah penulis paparkan sebelumnya, seseorang yang berhijrah berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya dan akan sangat berpengaruh terhadap lingkungan sekitarnya. Dalam artian, kesehariannya dalam dunia tidak akan lepas dari nilai-nilai spiritual. Karena salah satu jalan hijrah agar bisa lebih dekat dengan Allah adalah memperbaiki moral dan etika terhadap sesama (*Hablum minannas*). Karena dengan memperbaiki sifat kemanusiaannya, ia secara berangsur-angsur menuju *maqam* mulia kedekatannya kepada Allah.⁹

Karena pada dasarnya, selain menjelaskan tentang fisik dan psikis yang berintegritas satu sama lain, adab juga menjadi bagian dari spiritual itu sendiri. Sebuah pepatah sufi yang terkenal adalah “Seluruh tasawuf adalah adab”. Nabi Muhammad juga menunjukkan keutamaan dari adab ketika ia berkata, “Aku diutus ke dunia ini untuk mengajarkan adab”.¹⁰

Maka dari itu, seseorang yang berhijrah ia akan berada dalam nilai-nilai spiritual dan juga social, karena merekalah yang mempunyai kepribadian kaffah. Sebagaimana yang dilansir dalam situs Ikatan Cinta, banyak yang mengira bahwasanya pengertian kaffah itu sendiri ialah manusia yang harus baik dalam segala hal. Rajin sholat, berpuasa, mengaji, bershodaqoh, berpuasa, serta berlaku baik dalam setiap kehidupannya yang seolah adalah manusia tanpa dosa. Sehingga banyak dari orang-orang berfikir sulit untuk menjadi pribadi yang kaffah. memang benar umat Islam harus melakukan kebaikan seperti yang dipaparkan diatas, namun arti dari kaffah itu sendiri ialah menjalankan kepribadian Islam itu sendiri secara sempurna sesuai dengan keadaan diri kita masing-masing.

⁸ Robert Frager, *Psikologi Sufi untuk Transformasi Hati, Jiwa, dan Ruh* (Jakarta: Zaman, 2014), h. 46-48.

⁹ Aimin Ibrahim, *Hijrah Menuju Allah: Bimbingan Islam untuk Membina Kepribadian*, Pustaka Hidayah: Bandung, 2001, h. 225.

¹⁰ Robert Frager, *Psikologi Sufi untuk Transformasi Hati, Jiwa, dan Ruh* (Jakarta: Zaman, 2014), h. 241-245.

Selaras dengan apa yang dijelaskan oleh Robert Frager bahwa, tujuan psikoterapi konvensional adalah untuk menghilangkan sifat-sifat kepribadian neurotic, dan menyesuaikan diri terhadap masyarakat. Praktik tasawuf sendiri juga bertujuan untuk mengubah sifat-sifat buruk dari kepribadian itu sendiri, bertujuan untuk membuka hati, untuk menghubungkan kearifan yang mendalam di dalam diri, dan untuk mendekatkan diri kepada Allah.¹¹

G. Metodologi Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan informasi dengan tujuan dan kegunaan tertentu. . Metodologi juga merupakan analisis teoritis mengenai suatu cara atau metode. Menurut Sugiyono (2012 : 5) pengertian dari metode penelitian adalah sebagai berikut :

“Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah”.

Adapun metodologi penelitian yang penulis gunakan dalam langkah-langkah penelitian lapangan ini adalah sebagai berikut:

1. Lokasi dan subjek penelitian

Dalam lokasi penelitian yang penulis ambil yaitu di komunitas Pemuda Hijrah (*Shift*) di Jl. Saninten No. 2, RT. 01 / RW. 05, Cihapit, Bandung Wetan, Cihapit, Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat

2. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan yaitu metode kualitatif. Dimana metode ini sangat menunjang dalam penelitian yang penulis lakukan. Karena metode kualitatif sendiri ialah metode yang menggunakan deskriptif dalam pengambilan data dan lebih kepada pemrosesan makna.

Dasar penelitian kualitatif merupakan konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dan suatu pertukaran pengalaman sosial

¹¹ Robert Frager, *Psikologi Sufi untuk Transformasi Hati, Jira, dan Ruh* (Jakarta: Zaman, 2014), H. 232-233.

yang diinterpretasikan oleh setiap individu. Peneliti kualitatif percaya bahwa kebenaran ialah dinamis dan dapat ditemukan hanya melalui penelaahan terhadap orang-orang melalui interkasinya dengan situasi sosial mereka.¹²

3. Sumber Data

Sumber data yang penulis gunakan terbagi menjadi 2 bagian, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data primer

sumber data primer adalah sumber data yang diambil dari data inti yang menjadi focus kajian penelitian penulis. Demi mendapatkan data primer dalam penelitian ini, penulis secara tidak langsung harus mendatangi langsung objek kajian yang penulis teliti di markas pemuda hijrah (*Shift*) dengan mewawancarai langsung, observasi, atau menggunakan alat perekam demi mendapatkan data primer.

b. Data sekunder

Adapun sumber data sekunder yaitu data yang secara tidak langsung sebagai tambahan data yang biasa diambil dari buku-buku, jurnal, artikel atau sumber-sumber yang bisa mendukung penelitian ini.

4. Teknik pengumpulan data

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang menunjang penelitian yang penulis teliti, diantaranya:

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku obyek sasaran.¹³ Observasi yang dilakukan yaitu dengan *participant observation* atau observasi berperanserta. Yang mana, peneliti terlibat langsung ke lingkungan penelitian dengan kegiatan-kegiatan yang biasa dilakukan oleh objek penelitian

¹² Dosen Pendidikan 2, "Metode Penelitian Kualitatif" Pengertian Menurut Para Ahli & (Ciri –Tujuan), diakses dari <https://www.dosenpendidikan.com/metode-penelitian-kualitatif-pengertian-menurut-para-ahli-ciri-tujuan/>, pada tanggal 22 April 2019 pukul 20:20 WIB

¹³ Abdurrahman Fatoni. Metodologi Penelitian dan Tehnik Penyusunan Skripsi, (Jakarta: PT. Rinekha Cipta, 2006), h. 104-105

penulis. Peneliti ikut serta dalam kegiatan objek penelitian dan merasakan langsung apa yang objek penelitian lakukan.

b. Wawancara

Wawancara adalah sebuah cara dalam pengumpulan data dengan cara berkomunikasi langsung dengan responden. Dalam wawancara sendiri terdapat interaksi antara peneliti dengan responden.¹⁴ Jenis wawancara yang peneliti gunakan ialah wawancara terstruktur atau sudah terencana. Peneliti bisa menambahkan data yang digunakan dari observasi yang sudah dilakukan. Wawancara yang digunakan bisa secara langsung ataupun dengan bantuan alat perekam atau alat komunikasi yang lainnya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi sangat menunjang dalam penelitian yang penulis lakukan. Dokumentasi adalah teknik pelengkap atau penyempurna data dari penelitian yang penulis lakukan. Baik itu dari observasi ataupun wawancara. Biasanya dokumentasi berupa foto-foto yang diambil disaat melakukan penelitian.

5. Analisis data

Analisis data dapat dilakukan setelah melakukan teknik-teknik seperti observasi, wawancara, ataupun pengambilan dokumentasi. Analisis data ini adalah penyerdehanaan data dari semua data yang sudah di ambil, penarikan kesimpulan agar menyelesaikan rumusan masalah yang sebelumnya belum terpecahkan. Inti dari analisis data yaitu kesimpulan data atau final data dari penelitian penulis.

¹⁴ Abdurrahman Fatoni. Metodologi Penelitian dan Tehnik Penyusunan Skripsi, (Jakarta: PT. Rinekha Cipta, 2006), h. 92